

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

a. Profil Mayangkara Group

Mayangkara Group bermula pada tahun 1980-an. Usaha pertamanya berupa agen minyak tanah, pada waktu itu belum disebut Mayangkara Group. Agen minyak tanah itu dinaungi oleh perusahaan bernama UD. Gajah Mada yang beralamatkan di Jl. Ciliwung No. 22 Blitar. Perusahaan ini murni perusahaan keluarga, yang dikelola sendiri oleh keluarga besar Bapak H. Hariyanto. Selain UD. Gajah Mada, terdapat pula beberapa usaha yang bergerak di bidang yang sama, yaitu UD. Veni dan UD. Yani di wilayah Blitar, dan UD. Wawan di Wilayah Tulungagung.

Di tahun 1980-an radio memasuki masa kejayaannya. Kala itu, radio menjadi salah satu hiburan nomor satu bagi masyarakat. Radio diam-diam mampu membangun 'peradaban' manusia. Dimulai dengan produk sandiwara radio, radio mampu mencuri hati para pendengarnya. Termasuk juga oleh Bapak H. Hariyanto, semula tidak ada tendensi bisnis radio itu bakal menjajikan profit, karena menurut Bapak H. Hariyanto, pemilik Radio Mayangkara, dirinya hanya merasa iri kepada para pembantunya

yang asyik dan serius setiap mendengarkan sandiwara radio, bagaimana kalau besok coba-coba membangun radio.

Dan akhirnya, di tengah hiruk pikuk hebohnya sandiwara radio itulah, Radio Mayangkara dilahirkan, tepatnya pada tahun 1987, dan menjadi radio swasta pertama di Kota Blitar.

Masa jaya Mayangkara terus berlanjut dengan selalu melahirkan produk acara unggulan, diantaranya: Galih Ratna, Rockarama, Pantun Berjoget, Gempil, dan Kejarama. Bahkan, di tahun 1993 Radio Mayangkara menjadi radio swasta pertama yang berani membuat program berita produksi sendiri, diantaranya: Lintas Kabar Mayangkara (Lintarama), Pilihan Kabar Minggu Ini (Pilar Mini), dan Rona Desa (Ronde).

Pada tahun yang sama Bapak H. Hariyanto juga berhasil mendirikan usaha dalam bidang agen LPG 12 Kg yang diberi nama PT. Gas Elpindo Jaya.

Tak berhenti disini saja, Bapak H. Hariyanto juga mulai mengepakkan sayap usaha di wilayah Tulungagung. Hal ini ditandai dengan berdirinya Radio Perkasa Tulungagung pada tahun 1989 yang beralamatkan di Jl. Mayor Sujadi 22 Tulungagung. Seiring berkembangnya Radio Perkasa Tulungagung, pada tahun berikutnya akhirnya dibangun juga gudang LPG PT. Gas Elpindo Jaya Tulungagung yang berlokasi di belakang Radio Perkasa.

Pada tahun 1992 juga berhasil didirikan Radio Joss Tulungagung yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman VI No. 193 Tulungagung. Masih di wilayah yang sama, pada tahun 1996 dibangun Radio Pandowo Tulungagung yang beralamat di Jl. Demuk Gg. Roda Tulungagung. Dan pada tahun 1996 juga berhasil didirikan Radio Patria Blitar yang beralamat di Jl. Palem No. 33 Blitar.

Belum puas menjajaki usaha di bidang agen minyak tanah, agen LPG 12 kg dan radio, Bapak H. Hariyanto berinovasi untuk mendirikan SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum). Pada tahun 1996 dibangunlah beberapa SPBU, yaitu SPBU Pakunden di Jl. Tanjung Pakunden Blitar, SPBU Srengat di Desa Bagelenan Srengat Blitar, SPBU Sumbergempol di Desa Sumberdadi Kec.Sumbergempol Tulungagung, SPBU Bandung di Ds. Swaru Kec.Tulungagung, SPBU Durenan Tulungagung, SPBU Wates Lama di Desa Wates Kediri, dan SPBU Pare Kediri.

Pada tahun 2001 Bapak H. Hariyanto mulai membuka usaha di wilayah Jombang, yaitu Radio Kartika Jombang yang beralamat di Jl. Brigjen Kretarto No. 54 A Jombang.

Di tahun 2002, Bpk. H. Hariyanto membuka kembali SPBU di desa Kandangan Kediri, serta membuka SPBU dengan saham gabungan yaitu SPBU Wlingi dan Kenari di Blitar serta SPBU Sambu, Mojo, dan Plosoklaten di Kediri.

Di tahun 2005, manajemen Mayangkara Group membeli sebuah radio di Tulungagung, yang kemudian diberi nama Radio Kembang Sore Tulungagung. Kemudian pada tahun 2007, juga mendirikan SPBU di daerah Jabon dan Tawang Wates Kediri.

Pada tahun 2005 harga minyak dunia mencapai US \$ 70. Hal itu membuat pemerintah Indonesia menentukan kebijakan untuk menaikkan harga minyak tanah di kisaran harga Rp. 2000 per liter. Namun harga tersebut masih menunjukkan harga yang rendah dibanding dengan harga minyak dunia yang tinggi. Kondisi ini diperparah dengan kenyataan bahwa alokasi 10 juta kiloliter minyak tanah bersubsidi yang diperuntukan bagi rumah tangga miskin dan usaha kecil menengah (UKM) tidak tersalurkan dengan baik. Pemerintah akhirnya membuat kebijakan untuk melakukan program konversi minyak tanah ke gas LPG 3kg untuk menekan subsidi minyak tanah.

Kebijakan tersebut tentu juga sangat berpengaruh terhadap Mayangkara Group, karena beberapa unit usaha Mayangkara Group bergerak dibidang agen minyak tanah. UD. Hariyanto, UD. Veni, UD. Yani, dan UD. Wawan yang semula merupakan agen minyak tanah mau tidak mau harus mengikuti perkembangan pasar yang ada dengan bermetamorfosis menjadi agen LPG. Agen minyak tanah pun yang semula diberi nama UD. Hariyanto kini berubah menjadi PT. Gas Elpindo Jaya, UD. Veni berubah menjadi PT. Manggala Yuda Gas, UD. Yani berubah

menjadi CV. Petro Jaya Gas, dan UD.Wawan berubah menjadi CV. Manggala Jaya Gas.

Untuk mendukung unit agen LPG, tahun 2007 didirikan SPPBE Rama Manggala Gas yang bergerak bidang pengangkutan dan pengisian bulk elpiji dan PT. Rama Manggala Gas Inti yang bergerak di bidang *repaint, repair, and retest* (pengecatan, perbaikan, dan pengecekan ulang) tabung LPG 3kg. Kemudian dibangun juga PT. Manggala Citra Mandiri dan PT. Manggala Citra Mandiri Sakti untuk di bidang *repaint, repair, and retest* tabung LPG 12 kg dan 50 kg diwilayah Tulungagung.Hingga saat ini unit Mayangkara Group telah berkembang dengan pesatnya.

Selain unit profit Mayangkara Group berupa 19 SPBU, 7 Radio, 2 agen LPG 12 Kg, 3 agen LPG 3 Kg, 1 SPPBE, dan 3 Retester, Mayangkara Group juga memiliki unit pendukung, diantaranya adalah Kantor Pusat yang beralamatkan di Jl. Ciliwung 22 Blitar, Mayangkara Foundation yang didirikan tahun 2004 dengan lokasi menyatu dengan Radio Mayangkara, serta Koperasi Karyawan Mayangkara Artha yang juga didirikan tahun 2004 dengan anggota seluruh karyawan Mayangkara Group.

Sabagai suatu organisasi, tentunya Mayangkara Group juga memiliki visi dan misi yang merupakan alasan mendasar eksistensi dan keberlangsungan suatu organisasi, adapun visi dan misi dari Mayangkara Group sendiri antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2
Visi dan Misi Mayangkara Group

Visi Mayangkara Group	Misi Mayangkara Group
Menjadi perusahaan kelas dunia, yang sehat menyehatkan, sejahtera mensejahterakan serta mampu memberi manfaat dunia dan bermakna akhirat.	Menjalankan usaha dalam berbagai unit secara terintegrasi berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat dengan di jiwai nilai-nilai kebenaran

Sumber: Data dari Manajemen SDM Mayangkara Group

b. Profil Mayangkara Foundation

Selain unit usaha profit, Mayangkara Group juga memiliki satu unit usaha non profit, yaitu Mayangkara Foundation. Mayangkara Foundation merupakan salah satu unit kerja di Mayangkara Group yang bergerak di bidang sosial dan tidak mencari profit dalam pelaksanaan kerjanya. Tujuan didirikannya unit bisnis Mayangkara Foundation di tengah-tengah Mayangkara Group ini adalah untuk memudahkan pelaksanaan dari kegiatan sosial Mayangkara Group sebagai bentuk pengabdian dan kebersyukuran Mayangkara Group atas kesuksesan usahanya kepada Masyarakat atau *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

Mayangkara Foundation pertama didirikan sekitar tahun 2010. Berdirinya Mayangkara Foundation ditengah-tengah Mayangkara Group merupakan suatu solusi atas ketidak mampuan salah satu unsur administrasi di Mayangkara group untuk menangani semakin banyaknya kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan. Menurut Bapak Rizal M. Kholid selaku

manajer SDM Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* di Mayangkara Foundation Bisa dibidang Mayangkara Foundation itu adalah lembaga yang menangani pentasarufan atau pelaksanaan zakat, infaq, dan shodaqohya Mayangkara Group.

Keberadaan Mayangkara Foundation ini bisa dibidang juga merupakan salah satu bentuk usaha membersihkan keuntungan dari seluruh bisnis yang di jalankan Mayangkara Group. Hal ini karena semua kegiatan operasional dan program sosial yang dijalankan Mayangkara Foundation 100% berasal dari laba semua perusahaan di Mayangkara Group. Selain itu, dalam islam juga disebutkan bahwasannya terdapat sebagian hak orang lain yang membutuhkan dari harta kita peroleh. Hal inilah yang menjadi pegangan dan salah satu alasan Mayangkara Group membentuk Mayangkara Foundation. Sebagai salah satu perusahaan yang berada dibawah naungan Mayangkara Group, Mayangkara Foundation juga memiliki visi dan misi yang merupakan turunan dari visi dan misi Mayangkara Group, yaitu:

Tabel 4.3

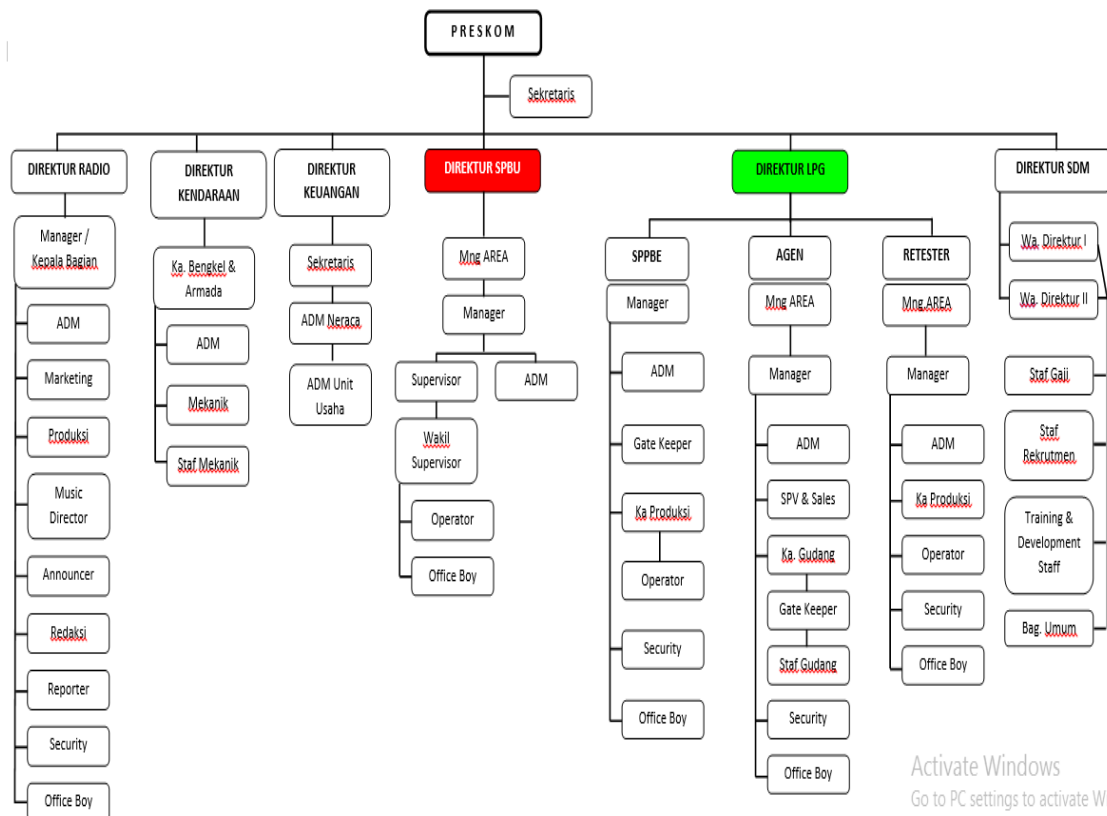
Visi dan Misi Mayangkara Foundation

Visi Mayangkara Foundation	Misi Mayangkara Foundation
Terwujud dan terlaksananya bantuan sosial Mayangkara Group secara efektif, tepat sasaran, tepat guna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara material dan spiritual.	Melaksanakan program sosial Mayangkara Group dan meningkatkan kualitas keberagaman keluarga besar Mayangkara Group dan masyarakat umum.

Sumber: Data dari Manajemen SDM Mayangkara Group

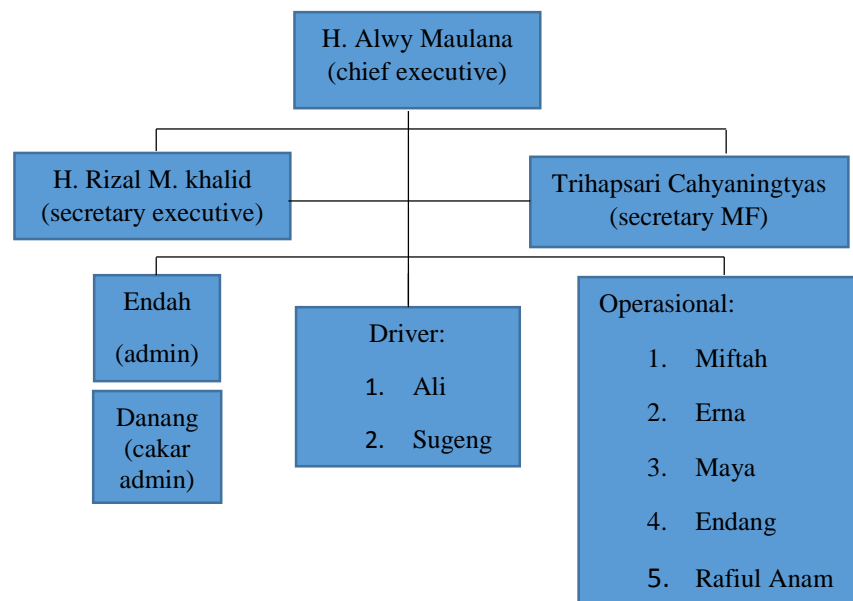
c. Struktur Organisasi

Gambar 4.2
Struktur organisasi Mayangkara Group



Sumber: Data dari Manajemen SDM Mayangkara Group

Gambar 4.3
Struktur organisasi Mayangkara Foundation



Sumber: Data dari Mayangkara Foundation

B. Hasil Wawancara, dan Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti lakukan secara langsung dengan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Mayangkara Group. Selain itu, untuk memastikan keakuratan dari pernyataan informan yang telah di

wawancarai, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan di lapangan. Dengan langkah ini, diharapkan data yang diperoleh benar-benar sepenuhnya akurat. Untuk lebih jelasnya mengenai data yang telah terkumpul, berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

Bagaimana bentuk dan mekanisme *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group kota Blitar?

Dalam praktik pelaksanaan tanggung jawab sosialnya (*Corporate Social Responsibility*) Mayangkara Group menetapkan bentuk dan mekanisme kegiatan sosial yang berbeda dari perusahaan lain dan membaginya menjadi dua kelompok sasaran, yaitu sasaran eksternal dan internal. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak M. Kholid Rizal berikut ini:

“jadi CSR kita kan macam-macam ya, ada yang untuk umum dan ada juga untuk internal perusahaan, kegiatan yang untuk umum diantaranya seperti MESM Dewasa sebulan sekali, MESM Remaja sebulan sekali yang pesertanya rata-rata sekitar 300 orang seperti yang anda pernah ikuti. Kemudian ada LBB gratis, peserta didik kita 330 orang peserta didik. Kemudian ada bantuan sebagian kebutuhan sejumlah panti asuhan panti yatim dan pondok pesantren. Kemudian bantuan kepada sejumlah yatim yang ada di rumah-rumah keluarga. Kemudian kita menyuplai sebagian dari sejumlah kebutuhan panti jompo di wilayah Blitar dan kita openi para lansia-lansia miskin di wilayah Blitar Raya dan Tulungagung, ada empat orang petugas khusus yang setiap hari itu mengunjungi para lansia miskin menanya kebutuhan mereka, mereka butuh apa kita yang nyuplai.”¹

¹ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

Kemudian beliau melanjutkan,

“kemudian kita punya open-openan beberapa pasien dari anak-anak kurang mampu kurang beruntung di wilayah Blitar ini terutama yang kasusnya kita tangani yang kita fasilitasi itu anak-anak yang anggota tubuhnya tidak lengkap atau invalid yang kemarin itu kasusnya anak yang tidak punya dubur. Kita fasilitasi itu mulai tahun 2004,2005. Jadi ada dua anak yang sudah lebih dari 10 tahun sudah dioperasi membuat dubur buatan, sudah berfungsi meskipun tidak sempurna dubur yang dari Allah. Tapi Alhamdulillah sudah bisa. Sampai sekarang masih dilakukan taraf operasi-operasi lanjutan. Kemudian kita punya kegiatan fasilitas mobil ambulans gratis dan mobil jenazah gratis. Ini ada dua sopir khusus yang non of melayani masyarakat yang membutuhkan gratis semuanya.”²

Lalu beliau menambahkan,

“Kemudian sekarang kita juga punya program taman pendidikan Al-Qur’an atau TPQ di seluruh perusahaan kita fasilitasi semuanya ustadznya. Kemudian kita mentasarfkan bantuan ke sejumlah tempat ibadah. Diluar kegiatan rutin itu ada yang tidak rutin yang sporadis yang menyesuaikan misalnya bantuan-bantuan yang tidak rutin atau ada yang rutin tp tahunan seperti pengobatan gratis di 25 kecamatan di Blitar itu rutin tapi tahunan yang panjang. Diluar itu ya sporadic, seperti pembagian sembako gratis sebelum hari raya. kemudian ada program yang untuk internal. Yang internal itu kita punya program beasiswa putra-putri karyawan. Jadi untuk seluruh karyawan yang punya putra putri usia SD, SMP, SMA nanti kita bantu beasiswa setahun sekali. untuk kegiatan internal yang lainnya itu hadiah umroh. Nanti 11 Maret ini kita akan memberangkatkan 30 karyawan. Didampingi satu mutowif dari unsur pimpinan.”³

² M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

³ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

Senada dengan bapak Rizal, mbak Endah selaku admin Mayangkara Foundation juga menyatakan,

“program kita itu dibagi menjadi dua, yaitu program yang untuk umum dan program yang untuk khusus orang dalam atau karyawan. Program yang untuk umum itu diantaranya ya MESM, bantuan yatim, bantuan pondok, LBB gratis, TPQ gratis, sembako hari raya, bantuan untuk anak invalid, ambulans dan mobil jenazah gratis, dakwah dan nada, bantuan ke panti jompo dan lansia, terus sama baksos atau pengobatan gratis. Kemudian kalau program yang khusus internal perusahaan itu kita punya dua program, yaitu beasiswa putra-putri karyawan sama umroh gratis.”⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh mbak Erna selaku petugas operasional lapangan Mayangkara Foundation, yang menyatakan,

“kegiatan sosial kita banyak banget ya, ada yang untuk umum dan ada juga yang khusus untuk orang dalam. Kalau yang orang dalam itu ya umroh sama beasiswa anak itu. Kalau yang umum ya kayak MESM, LBB gratis, mobil ambulans sama mobil jenazah gratis, sembako, jompo, yatim, TPQ, dan lain-lain.”⁵

Pernyataan dari informan ini juga didukung oleh data kegiatan CSR dari Mayangkara Foundation yang sudah peneliti cantumkan pada bab 1. Selain itu, sebelumnya peneliti juga sudah melakukan observasi awal dan secara langsung ikut terlibat pada pelaksanaan kegiatan CSR Mayangkara Group saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di Mayangkara Foundation. Sehingga dari data yang didapat bisa ditarik kesimpulan bahwa bentuk

⁴ Endah Kurniasari, admin Mayangkara Foundation, *wawancara*, Blitar, 10 Maret 2018

⁵ Erna Kurniati, operasional Mayangkara Foundation, *wawancara*, Blitar, 10 Maret 2018.

implementasi CSR di Mayangkara Group itu dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kegiatan untuk eksternal dan untuk internal. Sedangkan mekanisme pelaksanaan dari semua kegiatan CSR tersebut. Bapak M. Kholid Rizal menjelaskan,

“kita nggak pernah menerapkan mekanisme atau prosedur pelaksanaan kegiatan CSR itu yang rumit-rumit ya. Petugas kita yang dilapangan itu yang survei, jadi nggak perlu fotocopy identitas, kayak surat keterangan itu nggak perlu. Karena surat keterangan itu bisa tidak valid. Dan kami juga tidak mau merepotkan, karena mereka yang membutuhkan bantuan kadang-kadang mencari surat itu juga suatu persoalan tersendiri, kami nggak mau merepotkan. Jadi kita pakai yang sederhana. Misalnya kalau MESM mekanismenya langsung dibuka untuk umum, siapapun bisa ikut, apapun agamanya, atau orangnya. Meskipun didalam pelatihan MESM itu materi yang kita gunakan untuk penyadaran bersama tentang bagaimana kita bersikap, tentang bagaimana kita berTuhan itu menggunakan ayat-ayat dari kitab suci Al-Qur’an. tetapi kita buat materi ini universal artinya tidak harus anda beragama islam, jadi siapapun bisa datang.”⁶

Dari penjelasan bapak Rizal tersebut dapat diketahui bahwasannya kegiatan MESM ini sangat terbuka untuk umum tanpa membedakan gender ataupun agama semua orang boleh mengikutinya. Selanjutnya bapak M. Kholid Rizal menyatakan:

“Kalau LBB Mayangkara Group itu, setiap tahun pelajaran baru itu kita launching program itu, kita rekrut siswa peserta didik kita utamakan dari anak keluarga yang tidak mampu, itu yang kita utamakan dan anak karyawan kalau ada. Kalau itu tidak memenuhi kuota, maka sisanya siapapun yang daftar. Untuk kriteria pesertanya, yang penting dia pada kelas terakhir masing-masing jenjang. Jadi yang kita selenggarakan itu kelas terakhir masing-masing jenjang, jadi kelas

⁶ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

VI, kelas IX, kelas XII. Dan itu free semuanya mulai modul free, belajarnya diruang ber AC, latihan-latihan soal juga sudah kita siapkan. Jadi semuanya free. Tetapi di LBB itu, seorang peserta didik yang dalam satu bulan itu absen lima kali pertemuan maka langsung kita D.O. Yang bisa kita ma'fu itu hanya sakit, tapi kalau ijin karena ada kegiatan, ijin karena kegiatan yang rutin apapun, itu berarti peserta didik ini tidak bisa mengikuti program ini, Maka itu kita Drop Out.”⁷

Dari penjelasan bapak Rizal ini dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program LBB gratis ini, pihak Mayangkara Group sangat mengutamakan kedisiplinan. Selanjutnya, Bapak Rizal melanjutkan,

“kalau yang yatim di panti asuhan dan pondok pesantren itu kita pastikan bahwa yatim disitu ada, tidak boleh suatu lembaga itu mengajukan dan datanya tidak valid. Kami pernah menghentikan bantuan kepada sebuah panti asuhan setelah kami crossceck, kami sidak ternyata disitu yatimnya tidak ada, tidak sesuai jadi kita hentikan. Jadi secara umum kegiatan kita itu, bantuan dari kita itu secara umum bukan persoalan sekedar kit ikhlas mengeluarkan, tetapi kita memastikan azas manfaat dari bantuan ini tercapai. Azas manfaat itu berarti orang yang menerima bantuan/ penerima manfaat atau sasaran ini benar-benar ketika kita bantu itu merasakan manfaat. Karena kalau kita sekedar ikhlas, yasudah kita dimanfaatkan. Kemudian kalau yatim-yatim di masyarakat, ya bener-bener yatimnya yang memang perlu kita perlu berbagi kebahagiaan dengan mereka. Kalau yang yatim bantuannya itu berupa logistic makanan, kebutuhan makan dan tambahan gizi.”⁸

Dari pernyataan bapak Rizal tersebut dapat diketahui bahwasannya untuk program bantuan anak yatim ini, perusahaan melakukan survei lapangan untuk

⁷ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018..

⁸M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

memastikan penerima bantuan ini memang benar-benar membutuhkan.

Kemudian bapak Rizal melanjutkan,

“kalau lansia mekanisme untuk program lansia ini misalnya, ada warga masyarakat yang melihat tetangganya kekurangan, itu akhirnya menghubungi kita. Begitu kita dengar itu, akhirnya kita menurunkan tim untuk survei. Kalau itu memang layak untuk dibantu masuk kualifikasi kita, kita bantu. Bantuannya lansia itu seluruh seluruh kebutuhan dasar, yang pasti sandang pangan. Jadi kalau yang rutin tiap awal bulan itu mesti kita logistik makan untuk satu bulan. Untuk kriteria yang layak memperoleh bantuan itu satu, dia memang sudah nggak kuat dan layak bekerja sementara dari sisi ekonomi nggak ada sumber kehidupan. Kemudian tidak ada keluarga yang ngopeni Ada yang sudah tua renta tapi masih bekerja tapi keknya nggak seberapa juga ini ada juga yang seperti ini.”⁹

Selanjutnya bapak Rizal menjelaskan,

“kalau anak invalid, jadi biasanya kan jaringan kita kan punya media radio, kita punya reporter mungkin dengar dari sana itu informasi begini itu yang kita tindak lanjuti. Jadi tetep survei, misalnya kok ada kepala desa mengajukan warganya begini-begini, ya itu kita survei kebenarannya. Kalau itu bener-bener anak itu dari keluarga kurang mampu dan memang membutuhkan dan layak dibantu disitulah yang kita bantu. Lalu kita memfasilitasi mereka operasi, biasanya kan rata-rata di Malang ya, rumah sakit besar di Malang, total operasi yang dibutuhkan. Misalnya operasi membuat dubur buatan, itu kan ada stepingnya. Steping awal buka ini buka ini dan sebagainya. Satu kali operasi itukan bisa 30 juta, 50 juta, ada sampek sekian puluh kali operasi, dua puluhan kali operasi itu ada. Kemudian juga kita beri penambahan gizi karena pra dan pasca operasi itu kan perlu perbaikan gizi.”¹⁰

⁹M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

¹⁰M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

Masih sama dengan mekanisme kegiatan CSR yang lain survei lapangan menjadi syarat utama untuk pemberian bantuan agar tepat sasaran. Kemudian bapak Rizal melanjutkan penjelasan untuk mekanisme kegiatan CSR berikutnya,

“Kalau Mobil jenazah dan ambulans itu terbuka, jadi siapa pun warga masyarakat di wilayah, sementara kita melayani yang langsung itu di Blitar raya karena staynya di Blitar. Tetapi untuk wilayah Tulungagung dan yang lain, itu dapat kita layani dengan ijin khusus dari pimpinan. Misalnya ada pemohon ya, kecuali dari keluarga besar Mayangkara Group, karyawan dan keluarganya itu langsung, nggak usah ada ijin khusus. Kita ada call centernya dan kita publish call centernya. Warga Blitar raya sewaktu-waktu, jam berapa pun, yang butuh itu langsung menghubungi call centernya. Sopirnya nggak boleh itu handphonenya mati, jadi stand by. Itu gratis.”¹¹

Untuk kegiatan CSR mobil ambulans dan mobil jenazah gratis, pihak Mayangkara Group tidak memberlakukan prosedur khusus kepada masyarakat untuk memperoleh bantuan ini. Masyarakat hanya perlu menghubungi call center dan memberikan data tempat dan waktu untuk penjemputan Untuk kegiatan selanjutnya, bapak Rizal menjelaskan,

“Kalau dakwah nada pengajuannya melalui proposal, proposal dari masyarakat itu pun harus speknya harus sesuai, dan itu kegiatannya harus kegiatan umum, bukan kegiatan pribadi, dan sekalanya harus minimal 300 orang. Biar azas manfaatnya tinggi, kalau hanya jamaah yasin 30 orang itu tujuan kita pemaksimalan azas manfaat itu kurang maksimal, artinya apa ya bukan kok mengecilkan, tapi sasaran kita itu

¹¹M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

kegiatan ini kita biayai agar azas manfaatnya itu tinggi bukan kita mengecilkkan.”¹²

Selanjutnya, beliau menambahkan,

“Sama dengan bantuan tempat ibadah itu juga dari proposal yang masuk, tapi proposal yang masuk itu kita survei. Dan kalau di tempat ibadah itu kita membantu itu dalam bentuk barang yang dibutuhkan. Kita menghindari pemberian bantuan dalam bentuk uang. Kenapa? Ini juga membantu masyarakat agar tidak ada konflik dan fitnah. Karena kalau uang itu kan menjadi sumber fitnah. Jadi misalnya, proses pembangunan masjid X itu dari proposal yang masuk biasanya ditulis membangun ini, itu kita survei sana sudah mulai apa belum. Kalau belum mulai kita juga nggak mau bantu. Kan banyak orang memanfaatkan, ini ya jadi kita menghindari itu. kalau kita membantu kemudian itu ternyata belum ada proses pembangunan, kan bisa jadi ini ngangkrak bantuan itu. Mending kita bantu kalau sudah mulai. Sekarang kita prioritaskan yang lain yang sudah butuh. Kalau itu sudah mulai, yang dibutuhkan dan yang belum ada, ini yang kita berikan.”¹³

Khusus untuk dua program ini, pihak Mayangkara Group mensyaratkan pengajuan proposal dalam pelaksanaannya dan juga survey. Hal ini dimaksudkan agar program tersebut azas manfaatnya tinggi. Lalu untuk kegiatan selanjutnya, bapak Rizal menyatakan,

“Kalau TPQ, seluruh warga masyarakat boleh ikut, untuk pendaftarannya langsung datang kesini daftar nggak usah pakai syarat-syarat pokoknya daftar, mau masuk ya silahkan, ada formulirnya juga. Tujuan kita itu membantu masyarakat, dan agar bantuan yang kita berikan itu tepat sasaran dan tepat guna. Metode pembelajaran TPQ ini kan kita menyesuaikan masyarakat disitu seperti apa. Metode itu kan macam-macam, kita menyesuaikan. Kalau ustadznya ya pasti pertama

¹² M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

¹³ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

keikhlasan, sebagaimana guru-guru LBB itu kan guru-guru atau tentor-tentor itu kan yang pertama kita lihat aspek keikhlasan bukan kepandaian. Pandai tapi nggak ikhlas, keyakinan kami itu nanti tidak berkah. Ilmunya yang ditransfer ke anak-anak itu menjadi tidak berkah, jadi yang pertama kita minta itu keikhlasan setelah itu baru bagaimana kemampuan, bagaimana metode pembelajaran.”¹⁴

Masih dan pasti mengutamakan keikhlasan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Tak terkecuali pada pemilihan ustadz untuk mengajar di TPQ Mayangkara ini, kriteria awal yang di patok oleh perusahaan adalah keikhlasan. Selanjutnya bapak Rizal menyampaikan kegiatan CSR lainnya,

“kalau mekanisme yang rutin tiap tahun, kalau sembako hari raya ya biasa kita bagikan sembako untuk warga sekitar perusahaan menjelang hari raya. Kalo pengobatan gratis itu, biasanya kita di 25 kecamatan, itu masing-masing kecamatan kita pilih satu desa mana yang membutuhkan, fasilitasnya kita biasanya bawa tim medis dan beberapa fasilitas, kita ke satu tempat itu, missal di balaidesa atau dimana dan disitu silahkan pada hari jam itu masyarakat bisa datang, untuk konsultasi kesehatan, pengobatan, biasanya yang kita siapkan itu pijat refleksi, dan terapi pijat lain-lain. Dan pelaksanaannya satu tahun sekali di 25 titik di Blitar raya itu.”¹⁵

Untuk kegiatan baksos dan sembako hari raya ini hanya dilakukan setahun sekali. Selanjutnya bapak Rizal menjelaskan mekanisme program CSR yang dikhususkan untuk pihak internal perusahaan sebagai berikut,

“untuk prosedurnya yang internal, kalau beasiswa ya mengajukan persyaratan dengan minimal masa kerja satu tahun dan masih aktif pada saat ini masih aktif bersekolah SD, SMP, SMA atau sederajat,

¹⁴ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

¹⁵ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

dibuktikan dengan fotocopy rapot semester yang baru saja diterima. Ini untuk seluruh anak karyawan yang sah, jadi anak karyawan yang sah. Kalau anak angkat ya anak angkat yang sah menurut hukum di Indonesia atau anak tiri ya boleh tapi dalam pengampuannya. Kalau besaran beasiswa itu ya nggak besar. Untuk SD itu 500rb, untuk SMP 750rb, SMA itu 1juta. Ya nggak besar-besar amat tapi cukuplah untuk membantu. Kalau karyawan punya tiga anak yang satu kelas XII, yang kedua kelas X, yang ketiga kelas VIII berarti dapat 1juta, 1 juta, 750rb. Maksimal tiga anak. Nggak usah pakai persyaratan khusus kalau dikita itu. Jadi, persyaratan administrative bagi kami itu nggak penting, karena kita punya tim yang turun di lapangan”¹⁶

Untuk program internal selanjutnya, beliau menjelaskan,

“kalau umroh untuk pemilihannya ada beberapa jalur, yang pertama dari jalur qiyamul lail, jadi sejak setahun terakhir ini kita melaunching, mengajak teman-teman karyawan Mayangkara Group itu aktif qiyamul lail. Dan kita pantau keaktifannya, yang aktif qiyamul lail tahun 2017 itu kita beri hadiah, kita utamakan untuk mendapatkan hadiah umroh. Jadi dari qiyamul lail mereka itu kita skor. Keaktifan qiyamul lail dan ketepatan sholat subuh, itu kita skor, yang skor tertinggi ranking 1-10 itu langsung mendapatkan hadiah umroh tanpa diundi, berapa pun masa kerjanya. Jadi setiap dini hari itu ada absen untuk qiyamul lail, harus dia itu absen lewat whatsapp termasuk solat subuh. Jadi kami punya cara, walau pun itu jangankan orang lain saya pun tidak 100% percaya kalau yang skor baik itu 100% melaksanakan itu nggak yakin.”¹⁷

Kemudian beliau melanjutkan,

“tetapi, menurut strategi kami kalau mereka sudah absen itu keyakinan kami paling 95% itu melaksanakan. Karena kita juga melihat kebiasaannya saat dikantor jadi kami bisa menilai 95% itu malaksanakan. Kemudian hadiah umroh yang ke 11-18 kita undi dari 50 besar skor qiyamul lail. Kemudian hadiah umroh ke 19-23 itu, kita

¹⁶ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

¹⁷ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

undi dari sisa 50 besar yang belum dapat, ditambah ranking 51 dan seterusnya dengan skor minimal yang sudah kita tentukan. Kemudian hadiah umroh ke 24-26, peserta undiannya ditambah jalur umum yang skornya dibawah skor minimal yang sudah kita tentukan tadi, dan yang tidak pernah qiyamul lail sama sekali tetapi masa kerja minimal diatas 3 tahun itu mendapat kesempatan ke 24-26. Kemudian hadiah umroh ke 27, itu peserta umrohnya ditambah jalur umum yang masa kerjanya 2-3 tahun.”¹⁸

Selanjutnya beliau menambahkan,

“kemudian hadiah umroh ke 28-30 ini ditunjuk berdasarkan aspek kualitas pengabdian, itu ada yang internal dan ada yang eksternal perusahaan tetapi dilihat kontribusinya untuk perusahaan. Seperti tahun ini juga memberangkat satu yang setengah luar setengah dalam perusahaan, maksudnya ya dia itu digaji tiap bulan oleh perusahaan tetapi statusnya bukan karyawan Mayangkara, itu imam mushola Tulungagung. Jadi, karena sudah 3 tahun ini istiqomah menghidupkan jamaah shalat di mushola MYG itu kita berangkatkan. Nah kenapa kita menerapkan metode seperti itu, ya kita ingin agar karyawan Mayangkara Group itu giat ibadah, walaupun kita masih kurang dari segi amaliyah, dari segi perbuatan, itu manusiawi. Tetapi kalau kita belum bisa meninggalkan kejelekan itu, bukan berarti kita tidak melaksanakan kebaikan.”¹⁹

Dari kedua penjelasan mengenai mekanisme program CSR internal tersebut, yang menarik disini adalah mekanisme pemilihan peserta umroh gratis dengan qiyamul lail. Kemudian bapak Rizal juga menjelaskan peran perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan CSR seperti berikut ini,

“jadi kegiatan CSR di Mayangkara Group itu langsung ditangani oleh Mayangkara Foundation, yaitu salah satu unit nirlaba di Mayangkara

¹⁸ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

¹⁹ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

Group. Tetapi tetap semua hal yang terkait dengan pelaksanaannya itu selalu di verifikasi oleh pimpinan. Jadi pelaksana itu tidak memiliki hak eksekusi sendiri. Mereka hanya melaksanakan eksekusi itu berdasarkan persetujuan dari pimpinan. Artinya semua harus maju dulu ke pimpinan bari disposisi, acc, baru eksekusi. Kecuali sesuatu yang sudah pasti, seperti pemenuhan jumlah konsumsi saat kegiatan MESM yang disesuaikan dengan jumlah peserta yang telah terverifikasi, itu nggak perlu menunggu persetujuan dari pimpinan.”²⁰

Pernyataan bapak Rizal mengenai sederhananya mekanisme pelaksanaan kegiatan CSR Mayangkara Group ini didukung oleh pernyataan dari mbak endah berikut ini,

“kalau mekanisme pelaksanaan sih disini nggak ribet ya. Paling kalo kaya LBB, MESM, TPQ, itu Cuma mengisi formulir pendaftaran aja. Terus kalau yang bantuan mushola sama dakwah nada itu pakai pengajuan proposal. Yang lainnya ya ga ada persyaratan khusus paling ya survey lapangan dari pihak Foundation.”²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh mbak erna,

“mekanismenya disini itu bisa dibilang simpel ya karena nggak ada persyaratan khusus untuk masyarakat yang ingin mendapatkan bantuan. Paling ya pakai survei langsung dari tim kita Mayangkara Foundation buat memastikan kalau calon penerima bantuan itu benar-bener pantas dapat. Selebihnya paling ya Cuma isi-isi formulir pendaftaran gitu.”²²

Dari pernyataan tiga narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa Adanya Mayangkara Foundation sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan

²⁰ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

²¹ Endah Kurniasari, admin Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 10 Maret 2018

²² Erna Kurniati, operasional Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 10 Maret 2018

sosial Mayangkara Group. Semua pihak yang tergabung dalam lembaga sosial ini khususnya pihak pelaksana memiliki peran penting dalam terlaksananya semua program *Corporate Social Responsibility* yang telah dibuat oleh Mayangkara Group dengan baik dan sukses. Banyaknya program sosial yang dibuat tentunya juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Untuk sumber dana dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* ini, bapak Rizal menyatakan,

*“jadi biayanya (kegiatan CSR) itu dari keuntungan perusahaan, untuk jumlah dananya kondisional. Tapi insyaallah kalau dalam teori dan syariat zakat itu prosentasenya sudah diatas batas aman ya dan jauh dari batas aman yang seharusnya.”*²³

Pernyataan bapak Rizal ini didukung oleh pernyataan dari mbak endah sebagai berikut,

*“biayanya itu diperoleh dari keuntungan perusahaan. jadi perusahaan MG itu kan banyak dan pasti ada keuntungannya nah sebagian dari keuntungan itu diambil untuk kegiatannya Foundation.”*²⁴

Hal senada juga diungkapkan mbak Erna,

“kalau dananya itu diambil dari sebagian keuntungan perusahaan”

Dari pernyataan ketiga informan diatas, jelas disimpulkan bahwasannya sumber dana yang digunakan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility*

²³ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

²⁴ Endah Kurniasari, admin Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 10 Maret 2018

ini sepenuhnya diambil dari sebagian laba seluruh perusahaan Mayangkara Group, hanya saja untuk besaran prosentasenya perusahaan enggan untuk memberitahukan. Tetapi yang jelas jumlah dana yang disediakan untuk pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* ini sudah lebih dari cukup kalau patokannya adalah teori syariah khususnya zakat.

Apa saja Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Mayangkara Group?

Setiap kegiatan pastilah memiliki kendala atau hambatan yang mengiringi pelaksanaannya. Entah hambatan itu besar atau pun kecil pastilah ada. Tidak terkecuali pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Mayangkara Group. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan ini tentunya ada kendala yang mau tidak mau harus dihadapi oleh perusahaan. Seperti yang dikatakan bapak Rizal berikut,

*”kendalanya yang terbesar adalah kita belum bisa melayani seluruh yang butuh. Karena banyak yang membutuhkan dan belum terlayani dengan baik. Itu yang sekarang. Maka kita mentasarufkan ini benar-bener pada orang yang membutuhkan, dengan cara survei itu jadi kita utamakan yang bener-bener membutuhkan yang bener-bener masakin bukan yang kumis atau ngaku miskin.”*²⁵

Untuk solusi dari kendala ini, bapak rizal menjelaskan,

²⁵ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

“ya solusinya kita melakukan survei ketika mendengar berita orang yang memang membutuhkan bantuan. Jadi tetap survey solusinya.”²⁶

Berbeda dengan bapak rizal, menurut mbak Endah selaku admin Mayangkara Group, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* Mayangkara Group yaitu,

“kendala yang pertama itu ada pada pelaksanaan MESM, kalau MESM itu kan biasanya ada peserta yang didaftarkan oleh dinas tempatnya bekerja, jadi mereka itu terikat sama dinas yang mendaftarkan dan terkesan seperti terpaksa mengikuti kegiatan MESM dan acara belum selesai mereka sudah pulang duluan. Jadi yang tujuan kita itu sebenarnya baik jadinya nggak tersampaikan dengan maksimal karena mereka mengabaikan. Kemudian kendala yang kedua itu ada pada pemberian bantuan panti, biasanya pembagian beras ke panti itu kan sudah ditulis batas pengambilan di kupon pengambilannya. Tapi kadang mereka ngambil kelewat batas ketentuan, padahal kita kan harus melakukan rekapan jadi rekapan kita terhambat. Kemudian kendala yang ketiga itu pada program dakwah nada. Jadi kegiatan DN itu kan benar-bener gratis ya dari perusahaan, tapi masih ada dari penyelenggara yang memberi pesangon kepada tim yang mengisi acara DN ini.”²⁷

Untuk mengatai kendala itu, mbak endah menjelaskan,

“kalau kendala yang pertama pas MESM itu kita belum bisa megatasinya, karena kita nggak bisa memaksa kalau mereka mau pulang ya gimana kita nggak bisa maksa buat ikut sampai akhir. Kalau kendala yang kedua, ya kita menekankan lagi lek pengambilan beras itu harus tepat waktu sesuai kupon. Kalau masih ada yang telat ya kita tanya alasannya, kalau sekiranya nggak masuk akal dan waktu ngambilnya jauh setelah tanggal batas terakhir ya kita nyatakan hangus. Kalau kendala yang ketiga dari awal kita bilang jangan dikasih

²⁶ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

²⁷ Endah Kurniasari, admin Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 10 Maret 2018.

uang, tapi kalau yang sudah terlanjur ngasih uang ya kita harus mengembalikan uang yang dikasih ke pihak penyelenggara.”²⁸

Berbeda dengan bapak Rizal dan mbak Endah, mbak Erna sebagai salah satu petugas lapangan kegiatan *Corporate Social Responsibility* Mayangkara Group menyatakan,

“kendala yang paling utama itu hujan, kalau hujan kita bawa sembako kayak beras, terus dan lain-lain kalau kena hujan gitu kan takutnya berasnya nggak bisa kepakek. Gak enak to. Itu yang paling utama. Kendala lainnya ya kadang mbah diparani nggak ada.”²⁹

Untuk menyasati kendala ini agar tanggung jawabnya tetap terlaksana dengan baik, mbak Erna menjelaskan,

“solusinya kalau hujan ya kita nunggu terang atau agak terang baru kita jalan lagi. Tapi kalau kita jam kerja kan ya tetep nunggunya di mbah-mbah yang jompo. Kemudian kalau kendala yang kedua solusinya itu, ya kalau ada keluarganya dirumah kalau kita mau ngasih sembako ya biasanya kita titipkan kekeluarganya yang bener-bener kita percaya. Terus nanti kunjungan yang kedua kita nanyakan lagi kemarin sudah kirim ini ini. Isnyaallah selama ini pasti mbahnya bilang sudah.”³⁰

Dari pernyataan ketiga iforman tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua hambatan atau kendala yang dihadapi pihak Mayangkara Group terutama bagian pelaksana lapangan bukanlah sebuah masalah besar dan masih dapat ditangani. Tetapi memang untuk kendala pada cuaca itu tidak dapat

²⁸ Endah Kurniasari, admin Mayangkara Foundation, *wawancara*, Blitar, 10 Maret 2018.

²⁹ Erna Kurniati, operasional Mayangkara Foundation, *wawancara*, Blitar, 10 Maret 2018.

³⁰ Erna Kurniati, operasional Mayangkara Foundation, *wawancara*, Blitar, 10 Maret 2018.

dihindari, hanya saja dapat di minimalisir untuk dampaknya. Seperti yang dikatakan mbak erna tersebut bahwasannya, cuaca terutama hujan menghambat ketepatan waktu alokasi bantuan. Namun, demi tidak rusaknya barang bantuan sehingga dapat diterima dengan kondisi bagus dan layak maka jalan satu-satunya yaitu menunggu hujan reda.

Apa saja hasil yang diperoleh Mayangkara Group dari pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

Setiap usaha yang dilakukan manusia tentulah memperoleh Hasil. Tidak terkecuali dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* di Mayangkara Group. Pemilihan kesemua program CSR disini, pastilah ingin mencapai suatu hasil tertentu. Dan untuk hasil duniawi memang tidak terlalu difikirkan. Seperti yang dijelaskan bapak Rizal berikut,

“pada dasarnya kegiatan yang menurut orang-orang CSR ini kan bagi kami ini adalah pentasarufan zakat, infaq, dan shadaqah. Nah, karena itu adalah zakat, infaq, dan shadaqah, maka mindset kami manajemen Mayangkara Group, kita meyakini bahwa apa yang difirmankan oleh Allah, apa yang disampaikan oleh Rasulullah ini benar, bahwa shadaqah itu menjadi tolak balak, kemudian dalam ayat zakat itu ada sebagian dari harta yang dirizkikan kepada Allah ke perusahaan itu adalah bagian dari para fuqoro’ wal masakin, para mustahiq, dan semuanya itu. Bahwa shadaqah itu tolak balak, shadaqah itu akan mensejahterakan bahwa harta yang kita infaqkan itu tidak akan hilang itu, kami meyakini itu.”³¹

³¹ M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

Lebih lanjut beliau menjelaskan,

“Sehingga sebenarnya kami tidak peduli dengan dampak. Memang sebenarnya bagi kami bukan CSR, karena kan kalau CSR itu biasanya kan dilabeli, membuat tempat sampah itu ditulisi CSR dari perusahaan A, kan gitu ya, kita menghindari itu. Yang kita labeli dari kegiatan kita itu paling hanya agar orang yang membutuhkan itu tau. Kita berusaha pada pendekatan keikhlasan dan kebutuhan, jadi yang butuh itu siapa, apakah yang menerima atau yang memberi. Bagi kami mindset perusahaan ini, kita sebagai pemberi itu butuh. Karena apa, ada sebagian dari harta yang dirizkikan dari Allah dan itu adalah hak mereka. Karena ada hak mereka maka kita butuh untuk memberikan, gitu lo, bukan mereka butuh kita bantu, kita butuh untuk memberikan mindsetnya. Ketika butuh untuk memberikan, maka mindsetnya kita memberikan itu juga yang bener kira-kira ada manfaatnya.”³²

Pernyataan dari bapak Rizal ini senada dengan yang disampaikan oleh mbak

Endah yakni,

“kalau hasil gimana ya, kan kita melakukan semua program ini dengan ikhlas, jadi kita nggak terlalu mementingkan hasilnya. Yang penting kita berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan tugas.”³³

Hal yang sama juga diungkapkan mbak Erna,

“kalau hasil kurang tau ya, karena kan kita melaksanakan tugas atas dasar ikhlas, kalau hasil yang diharapkan ya semoga nanti di akhirat kita mendapat pahala gitu aja.”³⁴

Dari pernyataan ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil utama yang diharapkan dan ingin dicapai oleh pihak Mayangkara Group

³² M. Kholid Rizal, wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 31 Januari 2018.

³³ Endah Kurniasari, admin Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 10 Maret 2018

³⁴ Erna Kurniati, operasional Mayangkara Foundation, wawancara, Blitar, 10 Maret 2018.

dengan melaksanakan semua program ini adalah tercapainya pemaksimalan pentasarufan zakat, infaq, dan shadaqah dengan tujuan utama mendapat pahala dari Sang Pencipta, yaitu Allah SWT. Meskipun demikian, dalam observasi lapangan, penulis menemukan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan program *Corporate Social Responsibility* atau CSR di Mayangkara Group terhadap eksistensi perusahaan di mata masyarakat, dan banyaknya profit perusahaan dibanding perusahaan yang sejenis.

Hal ini terbukti dari survei lapangan yang penulis lakukan pada unit usaha Mayangkara Group, yaitu SPBU. Dimana setiap SPBU yang berada dibawah naungan Mayangkara Group dapat dipastikan lebih banyak pelanggannya di banding SPBU lain. Rata-rata masyarakat memilih menjadi pelanggan setia di SPBU Mayangkara Group selain karena pelayanannya yang bagus dan ramah, adalah karena loyalitas pihak Mayangkara Group kepada masyarakat, seperti membagikan makanan kepada konsumen. Kemudian, ketika mereka terutama Masyarakat Blitar di tanya apa itu Mayangkara Group. Secara otomatis dan entah itu sadar atau tidak mereka akan menyebutkan program *Corporate Social Responsibility* atau CSR dari Mayangkara Group. Seperti jawaban dari mbak Sinta berikut,

“Mayangkara Group? Oh yang punya Les-lesan gratis itu ya?”³⁵

Kemudian jawaban dari mbak Nana,

³⁵Sinta, warga masyarakat kota Blitar, *wawancara*. Blitar 1 Februari 2018.

“Mayangkara Group to? Itu yang punya sholawatan gratis diundang gitu nggak bayar kan.”³⁶

Sama seperti mbak Sinta, ketika ditanya mengenai Mayangkara Group secara otomatis juga, beliau menjawab sholawatan gratis, atau biasa dikenal dengan program Dakwah dan Nada Mayangkara dimana kedua hal itu adalah program CSR dari Mayangkara Group. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hasil dari pelaksanaan CSR di Mayangkara Group ini secara nyata adalah terpeliharanya eksistensi Mayangkara Group di mata Masyarakat.

Apakah Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group kota Blitar Sudah Sesuai Dengan Etika Ekonomi Islam atau belum?

Dalam ekonomi islam, kegiatan CSR adalah suatu kegiatan yang mengharuskan semua pelaku usaha melakukannya. Hal ini karena ekonomi islam memandang CSR sebagai suatu media untuk melaksanakan pemerataan distribusi pendapatan. Selain itu, pelaksanaan CSR juga harus didasari pada keihklasan. Berdasarkan hasil observasi, CSR di Mayangkara Group sudah sesuai dengan etika ekonomi islam. Hal ini seperti pernyataan Bapak Rizal berikut,

“Pada hakikatnya pelaksanaan CSR itu adalah pelaksanaan atau pentasarufan zakat, infaq, shodaqohnya Mayangkara Group, itu yang

³⁶Nana, warga masyarakat kabupaten Tulungagung, wawancara. Blitar 1 Februari 2018.

harus digaris bawahi. Jadi di dalam Mayangkara Group disini itu terdapat satu lembaga nirlaba atau salah satu unit di Mayangkara Group yang tugasnya mentasarufkan zakat, infaq, dan shodaqoh. Tapi dalam terminology kekinian itu disebut CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan. dan setiap program yang kita lakukan itu pasti melalui pertimbangan azas manfaat dan dirujuk dari hadits dan ayat Al-Qur'an"³⁷

Pernyataan bapak Rizal ini senada dengan yang dikatakan oleh mbak Endah berikut ini,

*"kalau menurut saya ya sudah. Jadi pelaksanaan CSR disini itu merupakan wujud dari pelaksanaan zakat dan infaqnya perusahaan. Oleh karena itu kebanyakan kegiatannya ya lebih ke religius yang didasarkan pada ayat dan hadits."*³⁸

Hal senada juga dikatakan mbak Erna,

*"sudah, bisa dilihat dari bentuk kegiatannya yang sudah religius sekali ya, seperti dakwah nada itu misalnya."*³⁹

Dari pernyataan ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya secara umum, program CSR yang dilakukan oleh Mayangkara Group sudah sesuai dengan etika ekonomi Islam. Hal ini karena maksud dari diadakannya program ini sebenarnya adalah sebagai media guna melaksanakan kewajiban perusahaan dalam rangka menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah.

³⁷ M. Kholid Rizal, manajer Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus *secretary executive* Mayangkara Foundation, *wawancara*, Blitar, 31 Januari 2018.

³⁸ Endah Kurniasari, admin Mayangkara Foundation, *wawancara*, Blitar, 10 Maret 2018.

³⁹ Erna Kurniati, operasional Mayangkara Foundation, *wawancara*, Blitar, 10 Maret 2018.